

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah-sekolah masih banyak yang bersifat tradisional salah satunya dengan menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran ini gurulah yang sebagai pusat pembelajaran, dan dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya duduk diam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Metode pembelajaran seperti inilah yang membuat bosan, akibatnya ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang sibuk bermain, mengobrol, ataupun sibuk dengan kegiatannya sendiri. Pada akhirnya ketika ujian berlangsung mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, sehingga mengakibatkan hasil nilai pun rendah. Sikap enggan dan bosan pada saat mengikuti pelajaran di dalam kelas ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak maksimal atau rendah.

Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa bosan, sebuah proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif learning* tipe *student teams achievement division* (STAD). Pembelajaran dengan menggunakan metode *student teams achievement division* (STAD) mengajak siswa untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memungkinkan ada banyak interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa.

Dengan begitu siswa tidak akan merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajarnya pun lebih baik.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental). Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam konteks ini, orang dewasa yang dimaksud bukan berarti pada kedewasaan fisik belaka, akan tetapi bisa pula dipahami apabila kedewasaan fisik.<sup>1</sup>

Makna pendidikan yang lebih hakiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi.<sup>2</sup>

Ilmu pendidikan sebagai dijumpai dalam berbagai literatur banyak berbicara mengenai berbagai aspek yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dalam pandangan Islam banyak berhubungan dengan kualitas

---

<sup>1</sup>H. Ramayulis, Samsul Nizar., *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 83.

<sup>2</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

manusia yang berakhlak. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud disini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal yang berada dalam masyarakat dan Negara Indonesia.<sup>4</sup>

Jadi, pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, sikap dan kedewasaan serta pengetahuan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Proses perubahan tersebut harus dibimbing oleh seseorang, baik orang tua, keluarga dan guru. Dan pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terarah. Pendidikan dilakukan dilingkungan sekolah yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya (siswa) dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan didalam kelas. Seorang guru harus berperan aktif dalam suatu proses belajar-mengajar dan harus sama-sama bekerjasama antara guru dan peserta didik.

Kegiatan belajar-mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur yang manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 37.

<sup>4</sup>Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 36.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 37.

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam hal ini bukan hanyapenyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.<sup>6</sup> Dalam kegiatan belajar-mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk merubah suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, sehingga siswa dalam proses belajar mengajar bisa mengikuti pelajaran dengan aktif dan senang. Hal ini, banyak saya temui di sekolah-sekolah proses belajar mengajar tidak kondusif dan siswa tidak aktif dalam mengikuti proses

---

<sup>6</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 4.

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut membosankan bagi peserta didik (siswa). Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Seorang guru diharapkan dapat merubah keadaan kelas menjadi nyaman, aktif dan kondusif bagi peserta didiknya, dengan cara mengubah model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran ini bisa dilakukan dengan model pembelajaran *Kooperatif Learning* salah satunya ialah model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division).

Tujuan pembelajaran kooperatif ini bahwa siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Slavin menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar

---

<sup>7</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 109.

beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelimandan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut pada saat tes ini mereka tidak dibolehkan saling membantu. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.<sup>8</sup>

Salah satu cara belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) ini bisa membuat suasana kelas menjadi aktif dan kondusif. Karena model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) ini peserta didik (siswa) diharuskan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bisa membuat peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Karena hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>9</sup>

Bisa juga dikatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>10</sup> Jadi, proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (siswa), maka seorang guru harus bisa membuat suasana kelas

---

<sup>8</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*, 118.

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 22.

menjadi kondusif dan aktif dan peserta didik juga harus mau bekerjasama dengan guru yang bersangkutan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Jadi, berdasarkan latar belakang diatas, pembelajaran kooperatif pada tipe *student teams achievement division* (STAD) merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerja sama antar siswa serta dapat menumbuhkan tanggung jawab antar siswa. Maka dalam kegiatan pembelajaran diperlukanlah sebuah metode, yaitu dengan metode *student teams achievement division* (STAD) dalam suatu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya sekolah MTs Ashhabul Maimanah Sidayu-Tirtayasa Kabupaten Serang dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang saya kemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang optimal
2. Siswa tidak fokus dalam memperhatikan langkah-langkah pembelajaran
3. Media tidak optimal digunakan dalam proses pembelajaran
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih belum optimal.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan metode *student teams achievement division* (STAD) dalam proses pembelajaran?

2. Bagaimana hasil belajar siswa MTs Ashhabul Maimanah Sidayu pada mata pelajaran Fiqih?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, agar masalah dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka yang menjadi batasan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub pokok bahasan puasa materi pada semester ganjil.
4. Terdapat Hasil Belajar Fiqih aspek kognitif pada siswa kelas VIII MTs Ashhabul Maimanah Sidayu-Tirtayasa Kab. Serang

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada MTs Ashhabul Maimanah Sidayu-Tirtayasa Kab. Serang pada metode *student teams achievement division* (STAD). Dan tujuan penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui penggunaan metode *student teams achievement division* (STAD) dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa MTs Ashhabul Maimanah Sidayu pada mata pelajaran Fiqih.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Siswa dan guru dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan metode yang sesuai
2. Guru mata pelajaran fiqih ini diharapkan dapat membuat dan menyusun rencana pembelajaran dengan baik supaya proses pembelajarannya terarah dan sesuai.
3. Guru bisa membuat siswanya aktif dikelas dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai.

Manfaat dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD), diantaranya:

1. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial
2. Meningkatkan kerja sama antar sesama anggota kelompok
3. Meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran
4. Hasil belajar lebih optimal.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab dengan penilaian sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Pembahasan.

Bab Dua: Landasan Teoritis meliputi Pengertian Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang didalamnya terdiri dari (metode *kooperatif Learning*, strategi belajar *kooperatif* tipe STAD, langkah-langkah pembelajaran *kooperatif* tipe STAD), Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Pengertian Fiqih

Bab Tiga: Metodologi Penelitian meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

Bab Empat: Deskripsi Hasil Penelitian meliputi Deskripsi Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian

Bab Lima: Penutup meliputi Kesimpulan, Saran-Saran.